

**PENERAPAN METODE *MODELLING* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
SISWA KELAS VIII² SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI



ABUDA ABUHANIFA
45 07 102 034

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011

**PENERAPAN METODE *MODELLING* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
SISWA KELAS VIII² SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI



**ABUDA ABUHANIFA
45 07 102 034**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

**PENERAPAN METODE *MODELLING* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

BUSUWA

**ABUDA ABUHANIFA
45 07 102 034**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2 011

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Mei 2011

Skripsi atas nama : **ABUDA ABUHANIFA**

No. Stambuk : **45 07 102 034**

Telah diterima oleh Panitia Penguji Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. Dr. Ir. Mir Alam, M. Si.

Ketua : Thamrin Abduh, SE., M. Si.

Sekretaris : Ir. Hj. Halijah

Anggota Penguji : 1. Thamrin Abduh, SE., M. Si

2. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum

3. Asdar, S. Pd., M. Pd

4. Dra. Hj. A. St. Hamsiah, M. Pd



(Handwritten signatures and initials corresponding to the list of examiners)

EKIP

EKIP

EKIP

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE *MODELLING* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
SISWA KELAS VIII² SMP NEGERI 23
MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : ABUDA ABUHANIFA

STAMBUK : 45 07 102 034

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA

TELAH DISETUJUI

Pembimbing I

Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum

Pembimbing II

Thamrin Abduh, SE., M. Si.



MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Thamrin Abduh, SE., M. Si

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dra. Hj. A. St. Hamsiah, M. Pd

MOTTO

*" Segala yang kurang pada diriku
Akan selalu kujadikan yang terbaik,
Demi menyongsong cita-cita yang selama ini kuimpikan"*

*Menantang rintangan dan penderitaan itu lebih mulia dari pada
surut ke belakang menuju ketentraman*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada semua keluarga, khususnya kepada yang tercinta Bapak, Ibu, Om Tanggka, Nenekku di Tikong, Kak Ati sekeluarga, kak Arwan, Adikku tersayang Arifin, serta Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dimana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sembah sujud anakmu yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Abuhanifa dan Ibunda Ani, atas segala ketabahan, kesabaran dan pengorbanan moril maupun materi, serta iringan doanya dari awal menempuh perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai bantuan, hambatan, namun atas bimbingan dan arahan dari Bapak Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Thamrin abduh, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II semua hambatan itu dapat terhindari sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini. Karena itu, penulis sepatutnya menyampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan dan arahan yang tulus dan ikhlas tersebut, semoga Tuhan memberikan balasan yang setimpal kepada mereka, Amin.

Tidak lupa pula penulis menyampaikan terima kasih kepada Dekan, para Pembantu Dekan, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh Staf Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas "45" Makassar, yang selama ini telah memberikan bekal pengetahuan selama penulis menuntut ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Om Tangka, Kakakku Sarwati, Arwan dan Adik tercinta Arifin yang telah memberikan nasihat dorongan kepada penulis serta pengorbanan yang luar biasa.

Terima kasih juga buat Bapak Gunawan bersama Keluarga, Bapak Arifin bersama keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan dan pengorbanan yang secukupnya kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.

Penulis sadar akan keterbatasan dalam penulisan ini, kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebahasaan.

Makassar, Mei 2011

Penulis

ABSTRAK

Abuda Abuhanifa. 2011. *Penerapan Metode Modelling dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII² SMP Negeri 23 Makassar Tahun Pelajaran 2011/2012.* (dibimbing oleh Luthfin Ahmad dan Thamrin Abduh)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran penerapan metode *modeling* dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) pelaksanaannya dibagi atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan. Tahapan dalam setiap siklus tersebut adalah Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *modelling* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan dari siklus I (61,18) dan siklus II (68,58) yaitu 7,4%

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENERIMAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian metode <i>Modelling</i>	7
B. Tujuan Pemakaian Metode <i>Modelling</i>	12
C. Prinsip-prinsip Metode <i>Modelling</i>	13
D. Pengertian Membaca.....	14

E. Jenis- Jenis Membaca..... 17

F. Kerangka Pikir..... 19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 20

B. Lokasi Penelitian..... 20

C. Subjek Penelitian..... 21

D. Faktor yang diselidiki..... 21

E. Waktu dan Prosedur Penelitian..... 22

F. Teknik Pengumpulan Data..... 27

G. Teknik Analisis Data..... 29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 30

B. Pembahasan..... 33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 36

B. Saran..... 37

DAFTAR PUSTAKA..... 38

LAMPIRAN..... 40

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	41
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	44
3.	Kisa – kisi Tes Siklus I	47
4.	Kisa – kisi Tes Siklus II	48
5.	Soal Tes Siklus I	49
6.	Soal Tes Siklus II.....	53
7.	Skor Pengukuran Minat Belajar Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII ² SMP Negeri 23 Makassar.....	57
8.	Analisis Skor Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas VIII ² Smp Negeri 23 Makassar.....	60
9.	Instrumen yang Dikembangkan untuk Merekam Penilaian Kualitatif Siklus I.....	61
10.	Instrumen yang Dikembangkan untuk Merekam Penilaian Kualitatif Siklus II.....	62
11.	Daftar Hadir Siswa Kelas VIII ² SMP Negeri 23 Makassar.....	63
12.	Daftar Keaktifan Siswa Kelas VIII ² SMP Negeri 23 Makassar...	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah interaksi yang bernilai pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan anak didik atau siswa. Ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas, bahan pelajaran yang guru berikan akan kurang memberi dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Di sinilah Penerapan metode *modelling* menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran. CTL memiliki tujuh komponen:

1. *Constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk),
2. *Questioning* (bertanya),
3. *Inquiry* (menemukan, menyelidiki),
4. *Learning Community* (masyarakat belajar),
5. *Modelling* (pemodelan),
6. *Reflection* (refleksi atau umpan balik),
7. *Authentic Assessment* (penilaian yang sebenarnya).

Dengan adanya CTL siswa perlu mengerti makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya.



Mengingat CTL itu menempati posisi penting dalam pembelajaran, berikut ini dipaparkan beberapa pengertian pembelajaran kontekstual menurut pendapat para pakar pendidikan :

Jahson dalam Kunandar (2002:295) mengartikan pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Kunandar (2007:295) mengartikan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya, belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.

Dari ketujuh komponen pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) di atas, peneliti hanya berfokus pada metode *modelling*. Penggunaan metode *modelling* merupakan sistem pembelajaran yang cocok dengan situasi pembelajaran siswa sekarang, yang didukung dengan adanya pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL).

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Metode *Modelling* atau pemodelan merupakan strategi pembelajaran yang berbasis CTL. metode *modelling* atau pemodelan adalah peragaan, percontohan atau mendemonstrasikan. Maksudnya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru.

Model pembelajaran yang dapat ditiru dalam hal ini adalah yang mempunyai manfaat bagi kelangsungan proses belajar mengajar, baik guru maupun siswa. Tentunya pemodelan itu sesuai dengan prosedur pembelajaran yang tepat dan sesuai. Misalnya dalam pembelajaran tentang teknik membaca puisi yang baik dan benar, guru dapat menjadi model dan siswa dapat menirunya. Diharapkan dalam hal ini guru sebagai model mampu melakukannya dengan baik berdasarkan teknik yang tepat sehingga siswa mampu menerapkannya. Dengan demikian, dikatakan bahwa *modelling* merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang permasalahan di atas dengan judul

Penerapan Metode *Modelling* dalam meningkatkan keterampilan Membaca siswa kelas VIII² SMP Negeri 23 Makassar

B. Rumusan Masalah

Agar masalah yang akan dibahas dapat terarah maka, masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penerapan metode *modeling* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tulisan ini bertujuan memecahkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yakni :

Untuk mendapatkan gambaran bagaimana penerapan metode *modeling* dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual terutama pada penerapan metode *modeling* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa dalam belajar membaca melalui metode *modeling*.

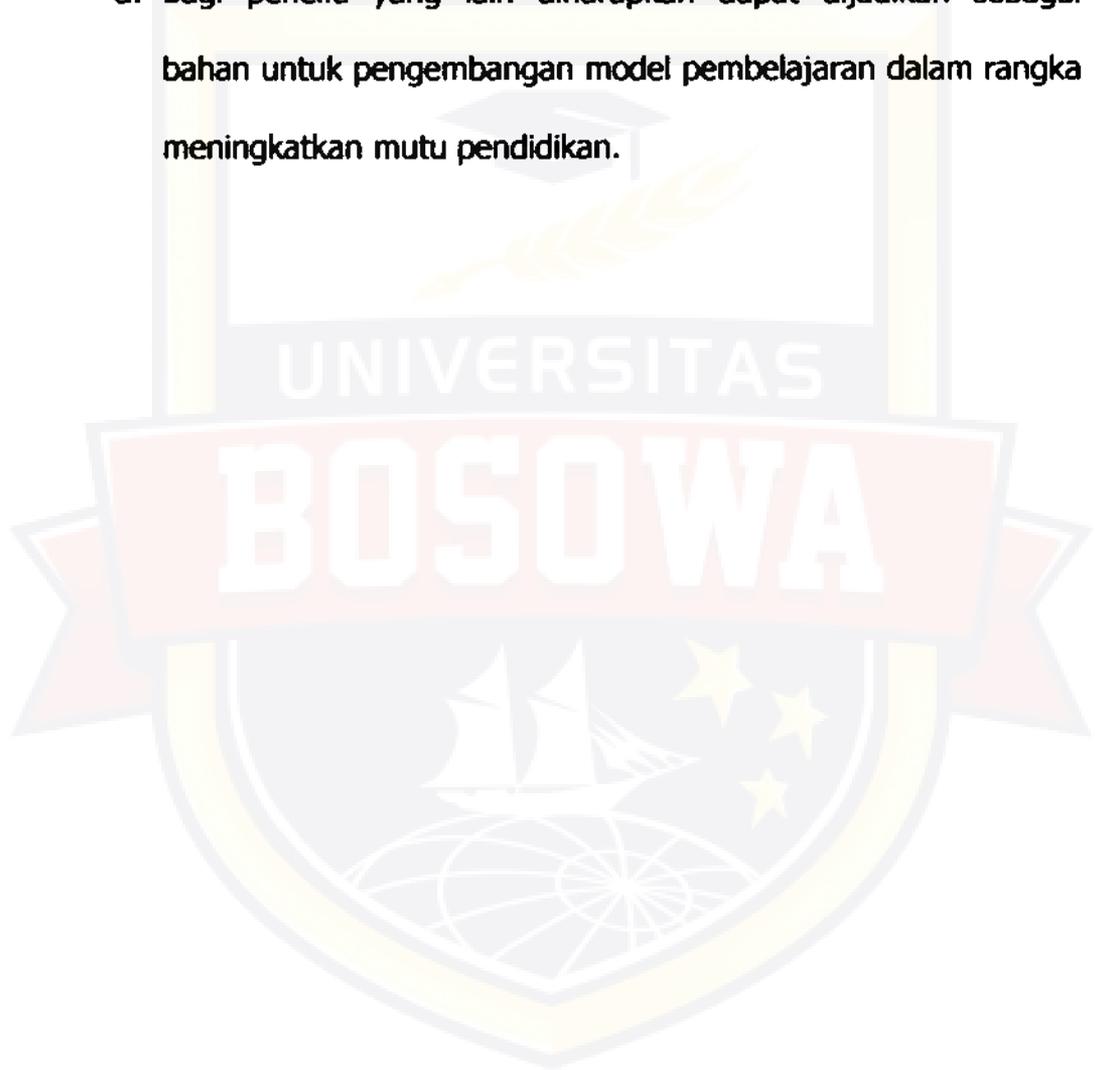
2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai peningkatan keterampilan membaca melalui metode *modelling* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.
- b. Bagi siswa, sebagai subyek penerima tindakan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa dalam belajar membaca bahasa Indonesia dengan metode *modeling*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang telah diperoleh pada saat kuliah serta

sebagai upaya untuk memberikan gambaran dan pengetahuan dalam penerapan metode *modeling* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- d. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode *Modelling* atau pemodelan

Modeling adalah kegiatan pemberian model dengan tujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan bagaimana kita menginginkan para siswa untuk belajar atau melakukan apa yang kita inginkan agar siswa melakukannya. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertontonkan suatu penampilan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang dapat ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Model dapat juga di datangkan dari luar yang ahli di bidangnya, misalnya mendatangkan seorang perawat untuk memodelkan cara menggunakan thermometer untuk mengukur suhu tubuh pasiennya.

Proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk

mengoperasikan sesuatu aktifitas, cara untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu.

Pemodelan dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, peserta didik, atau dengan cara mendatangkan narasumber dari luar (*outsourcing*), yang terpenting dapat membantu terhadap ketuntasan dalam belajar (*mastery learning*) sehingga peserta didik dapat mengalami akselerasi perubahan secara berarti.

Apakah penerapan metode *modelling* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa? Jawabannya, ya sebab dengan adanya *modelling* yang diterapkan didalam proses pembelajaran membaca tentunya siswa dapat termotivasi untuk mengetahui, melihat, dan dapat melakuakn dengan baik hal-hal yang diajarkan oleh si pemodel. sehingga proses pembelajaran dapat terarah dengan baik dan dapat menyenangkan diri siswa. Dalam hal ini guru hendaknya berperan sebagai motivator sehingga membangkitkan dan meningkatkan motiv yang pasif dalam diri siswa.

Joyce dan Weil (1980,1992) dalam bukunya *Models of Teaching* menggolongkan model-model pembelajaran ke dalam empat rumpun.

Keempat rumpun model pembelajaran tersebut adalah:

- (1) Rumpun model pembelajaran Pemrosesan Informasi,
- (2) Rumpun model pembelajaran Personal,

(3) Rumpun model pembelajaran Sosial,

(4) Rumpun model pembelajaran perilaku.

1. Rumpun model-model Pemrosesan Informasi

Model-model pembelajaran dalam rumpun Pemrosesan Informasi bertitik tolak dari prinsip-prinsip pengolahan informasi, yaitu yang merujuk pada cara-cara bagaimana manusia menangani rangsangan dari lingkungan, mengorganisasi data, mengenali masalah, menyusun konsep, memecahkan masalah, dan menggunakan simbol-simbol. Beberapa model pembelajaran dalam rumpun ini berhubungan dengan kemampuan pebelajar (peserta didik) untuk memecahkan masalah, dengan demikian peserta didik dalam belajar menekankan pada berpikir produktif. Sedangkan beberapa model pembelajaran lainnya berhubungan dengan kemampuan intelektual secara umum, dan sebagian lagi menekankan pada konsep dan informasi yang berasal dari disiplin ilmu secara akademis

2. Rumpun model-model Pribadi atau individual

Model-model pembelajaran yang termasuk rumpun model-model Personal atau individual menekankan pada pengembangan pribadi. Model-model pembelajaran ini menekankan pada proses dalam "membangun atau mengkonstruksi" dan mengorganisasi realita, yang memandang manusia sebagai pembuat makna. Model-model pembelajaran rumpun ini memberikan

banyak perhatian pada kehidupan emosional. Fokus pembelajaran ditekankan untuk membantu individu dalam mengembangkan hubungan individu dengan lingkungannya dan untuk melihat dirinya sendiri

3. Rumpun model-model Interaksi Sosial

Model-model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun Sosial ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Model-model ini memfokuskan pada proses di mana realitas adalah negosiasi sosial. Model-model pembelajaran dalam kelompok ini memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain untuk meningkatkan proses demokratis dan untuk belajar dalam masyarakat secara produktif. Tokoh-tokoh teori sosial juga peduli dengan pengembangan pikiran (mind) diri sebagai pribadi dan materi keakademisan.

4. Rumpun Model-model Perilaku

Semua model pembelajaran rumpun ini didasarkan pada suatu pengetahuan yang mengacu pada teori perilaku, teori belajar, teori belajar sosial, modifikasi perilaku, atau perilaku terapi. Model-model pembelajaran rumpun ini mementingkan penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan perilaku secara efektif sehingga terbentuk pola perilaku yang dikehendaki.

Nurhadi (2002 :5) mengemukakan bahwa, "pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, bertanya, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya."

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula lebih di dominasi *ekspositori* berganti ke *pertisipatori*, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Kamarudin dalam Trianto (2008:7)

Menurut pendapat Bruner (dalam Trianto 2008:6), bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, akan menghasilkan pengetahuan yang bena-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah-masalah

serupa, karna pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.

B. Tujuan Pemakaian metode *Modelling*

Tujuan pendidikan yang baik dapat dicapai melalui metode modeling adalah agar siswa mengetahui, melihat dan dapat melakukan dengan baik hal yang dicontohkan oleh si pemodel

Menurut pendapat Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi (2010:21) siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan di ciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang di pelajarnya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang dan guru harus dapat melakukan berbagai pendekatan dalam berbagai hal. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan metode belajar yang membantu guru mempraktikkan dan mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi yang ada di lingkungan siswa dan menuntut siswa membuat hubungan beberapa pengetahuan yang pernah dialami dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan

karena siswa mengalami bagaimana bekerja dan mengalami secara langsung, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

C. Prinsip-Prinsip metode *Modelling*

- a. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan mantap apabila ada model atau contoh yang bisa ditiru
- b. Model atau contoh bisa ditiru langsung dari yang berkompeten atau dari ahlinya.
- c. Model atau contoh bisa berupa mengoprasikan sesuatu, contoh hasil karya atau model penampilan.

Contoh pembelajaran kontekstual dengan pemodelan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru olahraga memberikan contoh gaya kupu-kupu dihadapan siswanya
- 2) Guru PKN mendatangkan seorang veteran di kelas, lalu siswa diminta untuk bertanya jawab dengan tokoh itu.
- 3) Guru geografi menunjukan peta jadi yang dapat digunakan sebagai contoh siswa dalam merancang peta daerahnya.

- 4) Guru kerajinan tangan mendatangkan model tukang kayu ke kelas, lalu memintanya untuk bekerja dengan peralatannya, sementara siswa menirunya.
- 5) Guru bahasa Indonesia membacakan sebuah puisi yang bertemakan "perpisahan" dengan caranya sendiri dan siswa diminta untuk menyimak dan berlatih untuk membawakannya.

Dari beberapa pendapat para pakar diatas, teori yang akan digunakan yaitu teori menurut pendapat Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi (2010:21) bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan di ciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang di pelajarnya, bukan mengetahuinya.

D. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan. Kegiatan membaca dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Membaca teknik yaitu membaca dengan menekankan unsur intonasi yang meliputi nada, irama, tempo, jeda, aksentuasi dan enunsiasi.
- b. Membaca kritis atau membaca lanjutan yaitu membaca dengan penekanan pada pencapaian pemahaman, penghayatan, penafsiran makna gagasan yang terkandung dalam bacaan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut pembaca agar dapat memahami kelompok kata yang tertulis dan makna kata-kata itu dapat diketahui secara tepat. Apabila hal ini dapat terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat dapat dipahami, sehingga proses membaca dapat terlaksana dengan baik.

Seseorang yang sedang membaca berarti ia sedang melakukan suatu kegiatan dalam bentuk berkomunikasi dengan diri sendiri melalui lambang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada bahan tertulis saja, tetapi juga terletak pada pikiran pembaca itu sendiri. Dengan demikian, makna bacaan dapat berubah-ubah bergantung pada pembaca dan pengalaman berbeda yang dimilikinya pada waktu membaca dan dipergunakannya untuk menafsirkan kata-kata tulis tersebut. Seorang pembaca yang baik adalah seorang yang dapat mengambil tanggapan mengenai bahasa dan pengertian dengan kecepatan yang lumayan.

Membaca dapat dipandang sebagai sebuah sumber dari input bahasa yang dapat mempengaruhi perkembangan dari kemampuan menulis. Hubungan antara membaca dan menulis tampaknya adalah sebuah hubungan yang timbal balik (*reciprocal*) dan di pengaruhi oleh faktor-faktor

seperti level provisiensi, karakteristik pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang di gunakan. Wallace (dalam H.A. Syukur Gazali 2010:205)

Chamot dan Kupper (dalam H.A. Syukur Ghazali 2010:218) menyarankan agar guru menggunakan wawancara retrospektif, mengingat kembali apa yang suda dilakukan, atau metode *think-aloud*, siswa di minta berpikir dan sekaligus menjelaskan secara lantang apa yang mereka pikirkan, sebagai cara untuk mengetahui strategi membaca apa yang di gunakan siswa dalam kegiatan kelompok. Cara ini diharapkan dapat membuat para pembelajar menyadari proses-proses berpikir mereka sendiri ataupun proses berpikir dari rekan-rekan sekelas mereka. Sebagai contoh, siswa dapat diminta untuk membaca sebuah cerita pendek atau artikel dan Koran yang berisi beberapa kata baru. Kemudian mereka diminta menjawab beberapa pertanyaan tentang cara mereka memahami teks bacaan yang baru mereka baca.

Perlu diperhatikan bahwa profisiensi membaca dipengaruhi oleh berbagai macam jenis strategi kognitif yang digunakan dan juga dipengaruhi oleh berbagai strategi pemahaman yang digunakan pembaca, di mana beberapa dari strategi ini dapat dipraktikkan di dalam kelas. Kompetensi dalam membaca tampaknya berinteraksi dan sekaligus dapat mempengaruhi

bahasa tulis dan lisan. Kegiatan membaca dapat disusun berdasarkan pendekatan yang berorientasi pada strategi.

E. Jenis-Jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca dalam melakukan kegiatan membaca, proses membaca dapat dibedakan menjadi:

1. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, atau pun pengalaman penulis.

Ketrampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah:

- (1) menggunakan ucapan yang tepat
- (2) menggunakan frasa yang tepat
- (3) menggunakan intonasi suara yang wajar
- (4) dalam posisi sikap yang baik
- (5) menguasai tanda-tanda baca
- (6) membaca dengan terang dan jelas
- (7) membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif
- (8) membaca dengan tidak terbata-bata



- (9) mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya
- (10) kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya
- (11) membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan
- (12) membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri

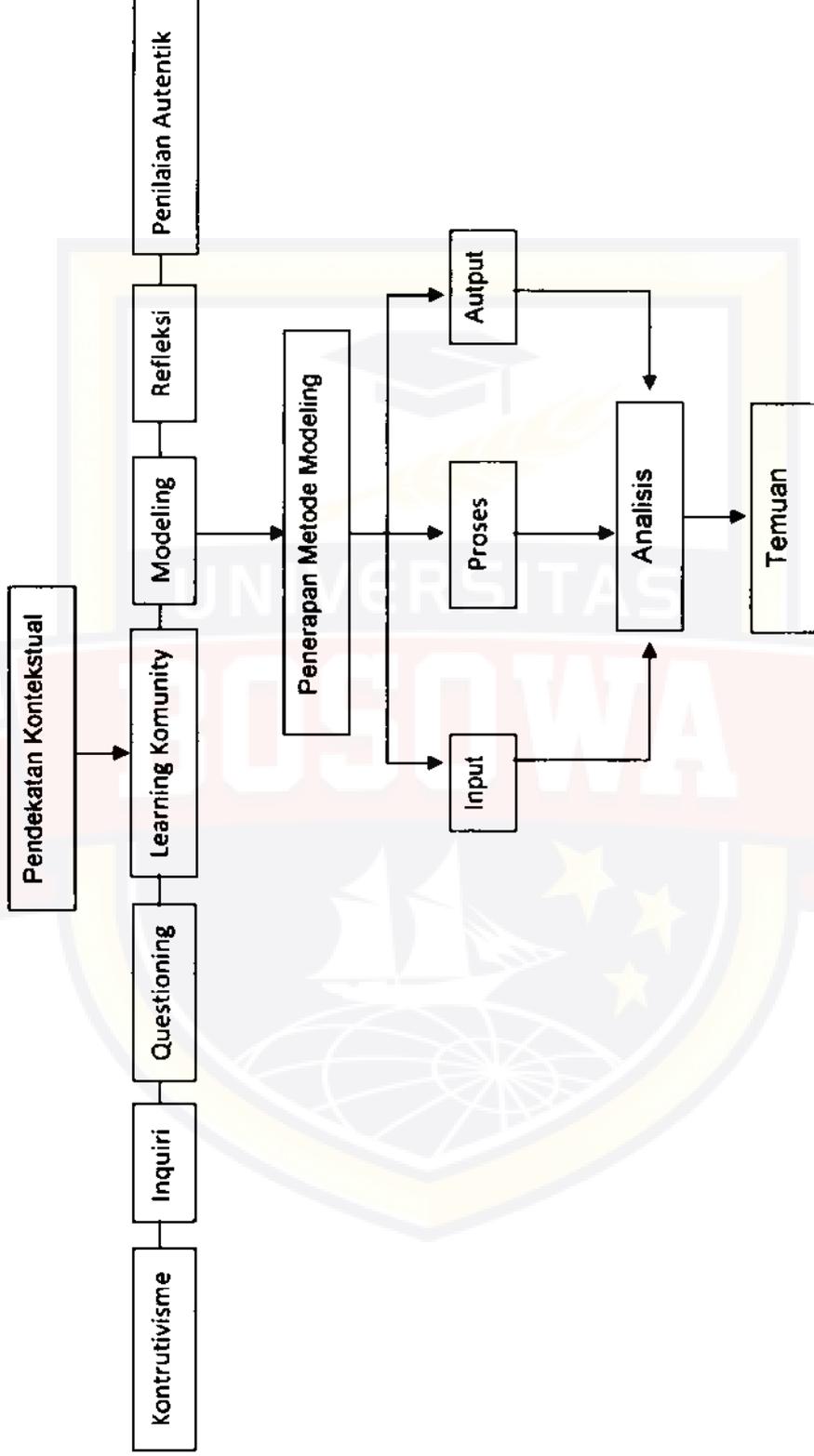
2. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarkan isi bacaan yang dibacanya.

Ketrampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain sebagai berikut:

- (1) membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun
- (2) membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala
- (3) membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring
- (4) tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk
- (5) mengerti dan memahami bahan bacaan
- (6) dituntut kecepatan mata dalam membaca
- (7) membaca dengan pemahaman yang baik
- (8) dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat tertentu, memberikan gambaran dan hubungan terhadap fenomena sebagaimana adanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang di selediki adalah fakta-fakta mengenai fenomena yang terjadi. Pelaksanaan penelitian ini dibagi atas beberapa siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan. Tahapan dalam setiap siklus tersebut adalah :

- Perencanaan tindakan
- Pelaksanaan tindakan
- observasi dan evaluasi
- analisis dan refleksi

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penyusunan laporan ini dilakukan pada SMP Negeri 23 Makassar, karena di samping tenaga pengajar yang sudah memiliki

pengalaman mengajar, juga sekolah tersebut pernah di tempati PPL, dan sekolahnya mudah di jangkau.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII² dengan jumlah siswa dari kelas tersebut adalah 40 orang di antaranya 20 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan dan objek yang diteliti adalah mata pelajaran membaca bahasa Indonesia.

Siswa kelas ini dijadikan subyek penelitian karena penulis mengajar sesuai jadwal pelajaran yang suda ada secara kontinyu. Hal ini dijadikan dasar pertimbangan, agar dalam pelaksanaan penelitian memungkinkan untuk diketahui semua gejala-gejala perubahan tentang keadaan siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian tindakan kelas ini dapat tercapai, terutama dalam hal mengumpulkan data yang di butuhkan.

D. Faktor yang Diselediki

Selama berlangsung kegiatan pembelajaran (tindakan), penulis menyelediki faktor-faktor sebagai berikut :

1. Faktor input, meliputi kehadiran siswa, kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Faktor proses, meliputi interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta keaktifan siswa

dalam menjawab soal setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan metode *modelling*.

3. Faktor output, yaitu untuk melihat hasil belajar siswa serta tingkat keterlibatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Indonesia.

E. Waktu dan Prosedur Penelitian

1. Waktu

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 dan waktu pelaksanaannya dua minggu yang dibagi dalam dua siklus :

Siklus pertama berlangsung setelah diadakan tatap muka selama satu kali pertemuan. Bahan refleksi awal dikumpulkan selama satu kali pertemuan. Untuk melengkapi bahan refleksi awal itu, maka di kumpulkan juga informasi tentang keadaan siswa dari guru-guru yang mengajar di kelas VIII² tersebut setelah diadakan refleksi awal, pada pertemuan berikutnya mulai dilaksanakan siklus pertama. Kekurangan yang terjadi selama siklus pertama, akan diadakan perbaikan pada siklus kedua dengan tetap berusaha mempertahankan hasil yang sudah diperoleh. Selanjutnya, pada siklus kedua sebagai siklus terakhir, diadakan tindakan untuk memperbaiki hal-hal yang masih dipandang perlu dari siklus sebelumnya.

2. Prosedur Penelitian

1. Gambaran Kegiatan Siklus I

- Materi pembelajaran yang diajarkan pada siklus ini adalah mengenai pokok bahasan *menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerita "Kisah Umar Menafkahi Fakir Miskin"* (diceritakan kembali dari 65 cerita teladan sebelum tidur karya Sakha Aqila Mostafa), yaitu meliputi :
 - Menjelaskan tujuan pembelajaran
 - Menjelaskan alur cerita "*Kisah Umar Menafkahi Fakir Miskin*"
 - Menjelaskan pelaku cerita "*Kisah Umar Menafkahi Fakir Miskin*"
 - Di bentuk beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dengan tema *menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerita "Kisah Umar Menafkahi Fakir Miskin"*
 - Diberikan sebuah teks cerita
 - Dari teks cerita tersebut siswa diberikan beberapa latihan di antaranya:
 1. Apa hikmah dari cerita tersebut ?
 2. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada pada cerita tersebut?
 3. Sebutkan tokoh utama dalam cerita tersebut ?

Sesuai dengan tahapan yang harus diikuti dalam satu siklus, maka prosedur kegiatan siklus pertama dalam menyajikan bahan pelajaran tersebut adalah :

a. Perencanaan

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan tahap perencanaan pada siklus pertama adalah :

1. Menelaah kurikulum, dalam hal ini bahan pelajaran tersebut diatur sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan dalam tiga kali pertemuan
2. Penulis mempelajari bahan pelajaran yang akan diajarkan dari buku sumber, baik dari buku paket maupun dari buku penunjang atau sumber yang lain
3. Bahan pelajaran yang telah dipelajari diolah dan dicarikan penyajian yang cocok dengan menggunakan metode *modeling*
4. Disiapkan sarana pendukung yang perlu dan disampaikan kepada siswa supaya menyediakan segala kebutuhannya dalam mengikuti pelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Tujuan utama pemberian tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya perubahan yang mendukung tercapainya peningkatan minat

belajar bahasa Indonesia siswa melalui penerapan metode *modeling* dalam melaksanakan tindakan siklus pertama, dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Pada awal kegiatan pembelajaran, diberikan materi prasyarat yang diperlukan sehubungan dengan bahan ajar yang akan disajikan
2. Penyajian bahan ajar dimulai dari yang sederhana dan diusahakan setiap langkah dapat mengarahkan langkah siswa pada inti permasalahan dengan menggunakan metode *modeling*
3. Setelah selesai penyajian satu bahan ajar, siswa diberi kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
4. Apabila dalam satu pertemuan terdapat beberapa bahan ajar yang harus dibahas maka sebelum pindah ke bahan ajar berikutnya, siswa terlebih dahulu mengerjakan latihan

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran (tindakan) dilakukan pengamatan menyangkut perhatian, konsentrasi, pengaruh dari luar kelas, daya ingat dan kebosanan dalam belajar, mengenai penguasaan siswa terhadap konsep-konsep membaca yang diajarkan pada siklus ini, datanya diperoleh dari hasil ulangan harian yang diadakan pada ahir siklus.

d. Refleksi

Dalam merefleksi, penulis melibatkan siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah mengajar di kelas tersebut. Pada tahapan ini dilihat hasil yang sudah diperoleh selama tindakan siklus pertama berlangsung. Hal-hal yang masih kurang dicarikan bentuk kegiatan tindakan yang dapat memperbaiki dengan tetap mempertahankan hasil yang sudah di peroleh. jumlah soal ulangan harian yang di berikan adalah 5 butir dalam bentuk uraian.

2. Gambaran Kegiatan Siklus II

Pada siklus II ini langkah-langkah yang relatif pada siklus I dengan beberapa perbaikan yang dipandang perlu menurut hasil refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus II sebagai berikut :

1. Membuat paket pedoman pembelajaranyang meliputi scenario pembelajaran
2. Merumuskan indikator deskriptif keberhasilan tindakan tentang pemahaman siswa terhadap pelajaran membaca bahasa Indonesia

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I serta melakukan perbaikan dengan mengadakan kuis pada setiap awal pertemuan, serta memperbanyak pertanyaan lisan dan tulisan sebagai solusi mengatasi suasana ribut dalam kelas selama proses pembelajaran.

c. Observasi

Aktivitas observasi pada siklus II mengikuti teknik observasi pada siklus I.

d. Refleksi

pada tahap refleksi, setiap tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut peneliti membuat evaluasi akhir terhadap seluruh hasil pembelajaran membaca bahasa Indonesia. jumlah soal ulangan harian yang di berikan adalah 5 butir dalam bentuk uraian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap gejala yang akan diteliti dan pencatatan secara sistematis pada objek peneliti terhadap hal-hal yang dilihat dan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan data yang dibutuhkan, dan data mengenai perubahan sikap siswa dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Tes, yaitu seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan pada siswa dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar pada penetapan skor angka. Bentuk tes yang digunakan dapat berupa tes lisan maupun tes tertulis yang terdiri dari essay dan tes objektif. Skor yang diperoleh siswa merupakan minat belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran.
3. Data mengenai tingkat keterampilan siswa terhadap bahan ajar setelah diadakan tindakan di kumpulkan dengan menggunakan tes pada akhir setiap siklus dalam bentuk ulangan harian.
4. Data pelaksanaan tindakan (pembelajaran) mengenai penerapan metode *modeling* di kumpulkan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa menuliskan tanggapannya secara tertulis pada setiap akhir siklus.

G. Teknik Analisis Data

Data tentang hasil pengamatan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil tes yang dianalisis adalah skor perolehan siswa yang telah diubah ke bentuk persen dan selanjutnya disebut skor penguasaan (daya serap)

Untuk keperluan analisis tersebut disusun suatu kategori dengan memadukan antara syarat siswa dikatakan tuntas belajar seperti yang tercantum dalam petunjuk teknis pelaksanaan PBM yang berlaku disekolah (depdikbud, 1994:37) dengan syarat-syarat keberhasilan siswa seperti dalam surat edaran direktorat pendidikan menengah umum no. 288/C3/MN/99. Adapun kategori yang di susun itu adalah apabila skor penguasaan 0 - 34 di kategorikan sangat kurang, 35 - 54 dikategorikan kurang, 55 - 64 dikategorikan cukup, 65 - 84 dikategorikan tinggi, dan 85 - 100 dikategorikan sangat tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, hasil yang diperoleh dari setiap siklus akan dianalisis dan diberi pembahasan. Data tentang hasil tes akan dianalisis dengan cara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan data hasil pengamatan akan dibahas secara kualitatif.

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kuantitatif

Data yang dianalisis pada bagian ini adalah data tentang skor perolehan siswa yang suda diubah ke bentuk persen dan untuk selanjutnya skor penguasaan (daya serap)

a. Hasil tes siklus I

Analisis deskripsi hasil tes siklus I diperoleh rata-rata pemahaman siswa sebesar 61,18. rata-rata skor penguasaan yang diperoleh itu masih berada dalam kategori sedang, skor penguasaan minimal yang diharapkan dan berlaku di sekolah (minimal 65). skor penguasaan terendah yang diperoleh adalah 50,00 dan skor tertinggi adalah 80,00 sehingga rentang skor penguasaan siswa sebesar 30,00.

Jika skor penguasaan siswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori yang digunakan, diperoleh distribusi seperti pada lampiran 8 tabel 1.1. Pada tabel tersebut diperoleh bahwa 38 orang siswa yang ikut tes, terdapat 20 orang (52,63%) mendapat skor penguasaan di bawah 65 dan 17 orang (44,73%) mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang mendapatkan skor penguasaan kurang dari 65 terdiri dari 15 orang dalam kategori kurang dan 5 orang dalam kategori cukup, sedangkan siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih terdiri dari 17 dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi.

b. Hasil tes siklus II

Analisis deskriptif hasil tes siklus II, didapatkan rata-rata skor penguasaan sebesar 68,58. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya penguasaan siswa terhadap bahan ajar jika dibandingkan pada siklus sebelumnya. Selain itu, didapatkan pula skor penguasaan tertinggi yakni 80,00. dan skor terendah 50,00 sehingga rentang skor penguasaan siswa pada siklus ini sebesar 30,00.

Apabila skor penguasaan siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori yang digunakan, diperoleh distribusi seperti pada lampiran 8 tabel 1.2. dari 39 orang yang ikut tes, terdapat 6 orang (15,38%) yang mendapat skor penguasaan kurang dari 65 dan 33 orang (84,61%) mencapai skor

penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang mendapat skor penguasaan kurang dari 65, terdiri dari 1 dalam kategori kurang, 5 orang dalam kategori cukup. Sedangkan yang mendapat skor penguasaan 65 atau lebih terdiri dari 33 orang dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa dalam kategori sangat tinggi.

2. Analisis kualitatif

Data yang dianalisis pada bagian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tanggapan-tanggapan siswa.

a. Siklus I

Rekaman hasil penilaian secara kualitatif mengenai pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada lampiran 9. Kejadian-kejadian yang perlu dicatat yang berhubungan dengan siklus I adalah :

1. Pada lampiran 8 terdapat 2 orang siswa yang tidak hadir dari 40 jumlah siswa pada kelas VIII² SMP Negeri 23 Makassar dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang baik
2. Perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang baik sehingga siswa yang bertanya dan menjawab terdapat 7 orang.
3. Siswa yang ribut didominasi oleh siswa laki-laki sehingga mudah mempengaruhi siswa yang lain.

b. Siklus II

Pada siklus ini, hal-hal yang perlu dicatat adalah

1. Pada lampiran 8 terdapat 1 orang siswa yang tidak hadir dari 40 jumlah siswa pada kelas VIII² SMP Negeri 23 Makassar dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang baik
2. Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran semakin baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang aktif apabila diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas.
3. Setelah diberikan bimbingan secara langsung kepada mereka yang dipandang perlu, ia dapat mengikuti pelajaran dengan baik seperti halnya siswa-siswa yang lain.
4. Dalam mengerjakan soal latihan terkadang masih ditemukan hal-hal yang masih perlu dimantapkan

B. Pembahasan

1. Siklus I

Jika diperhatikan analisis hasil tes pada siklus ini, belum terlihat adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman dalam membaca siswa. Rata-rata skor pemahaman membaca siswa sebesar 61,18. Skor pemahaman

membaca itu memberikan indikasi bahwa pemahaman siswa terhadap bahan ajar masih tergolong rendah menurut kategori yang digunakan. Oleh karena itu, penyajian pelajaran dengan cara yang telah dilakukan pada siklus ini, belum memberikan hasil yang lebih baik.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih mencapai skor pemahaman 65 ke bawah. Pada tabel 1.1 dapat diperoleh bahwa baru (44,73%) dikatakan tuntas apabila paling rendah 85% siswa yang mencapai skor pemahaman 65 atau lebih. Penyebab masih kurangnya pencapaian skor pemahaman 65 atau lebih, di antaranya adalah siswa yang aktif masih didominasi oleh siswa tertentu. Mereka yang aktif pada umumnya siswa yang selalu aktif pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan pertama terdapat beberapa orang yang kurang memperhatikan beberapa penyajian pelajaran. Mereka yang tidak memperhatikan pelajaran adalah yang posisi tempat duduknya agak di belakang dan terlalu rapat.

Sesuai dengan penerapan metode *modeling* bahwa dalam menyajikan bahan pelajaran siswa harus diupayakan dapat mengetahui tujuan dari langkah-langkah kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, bentuk penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan metode *modelling* pada siklus I masih perlu diadakan perbaikan.

2. Siklus II

Pada siklus II ini, rata-rata skor penguasaan siswa semakin meningkat dari 61,18 yang dicapai pada siklus I menjadi 68,58 pada siklus II. Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bahan ajar pada siklus II semakin meningkat. Penguasaan siswa terhadap bahan ajar pada siklus ini sudah tergolong tinggi menurut kategori yang digunakan. Meningkatnya pemahaman siswa itu merupakan indikator yang menandai bahwa metode pembelajaran yang dipakai dengan menggunakan metode *modeling* pada siklus II semakin memberikan hasil yang lebih baik.

BOSOWA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tindakan melalui pembelajaran membaca bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *modelling* pada siswa kelas VIII¹ dan kelas VIII² SLTP Negeri 23 Makassar, dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Penggunaan metode *modelling* dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa kelas VIII² SMP Negeri 23 Makassar yang ditandai dengan peningkatan skor rata-rata 61,18 yang berada dalam kategori kurang menjadi 68,58 yang berada dalam kategori tinggi pada siklus II.
2. Berdasarkan pengamatan siklus I dan II keberhasilan siswa mencapai 7,4%
3. Berdasarkan pengamatan siswa dalam belajar dengan metode *modeling* mengalami peningkatan rata-rata 61,53 %

Dengan demikian penerapan metode *modelling* dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Indonesia sudah dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Siswa dalam pembelajaran di kelas perlu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering terjadi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang perlu diajukan antara lain :

1. Penggunaan metode *modelling* yang sudah ada harus di pertahankan karena dengan memberi model yang baik maka siswa akan termotivasi dan tertantang untuk mempelajari hal-hal yang diterapkan oleh sipemodel.
2. Dalam menerapkan metode *modelling* diharapkan jangan terfokus pada satu model saja tetapi pintar-pintarlah untuk memunculkan ide-ide atau model-model yang baru.
3. Bagi siapapun yang akan meneliti kembali permasalahan seperti pada tulisan ini, supaya subyek penelitiannya adalah kelas yang biasa diajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Sofan dan Ahmadi Khoiru Iif. 2010. *Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas*. Jakarta. Prestasi pustakaraya
- Gazali Syukur H.A. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung. Rafika Aditama Jl. Mengger Girang
- Hanalif, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung : Bumi Aksara
- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan direktoral Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP Setara D-III.
- K. E. Suyanto, Kasihani. 2002. *Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa*. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muslidi, Mansur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara
- M. A. Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*.malang:Universitas Negeri.
- N. Sudirman, dkk, 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- N. K. Rustiyati, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Read more: <http://kafeilmu.com/2011/03/learning-community-dan-pemodelan-dalam-ctl.html#ixzz1JVUU19Rq>

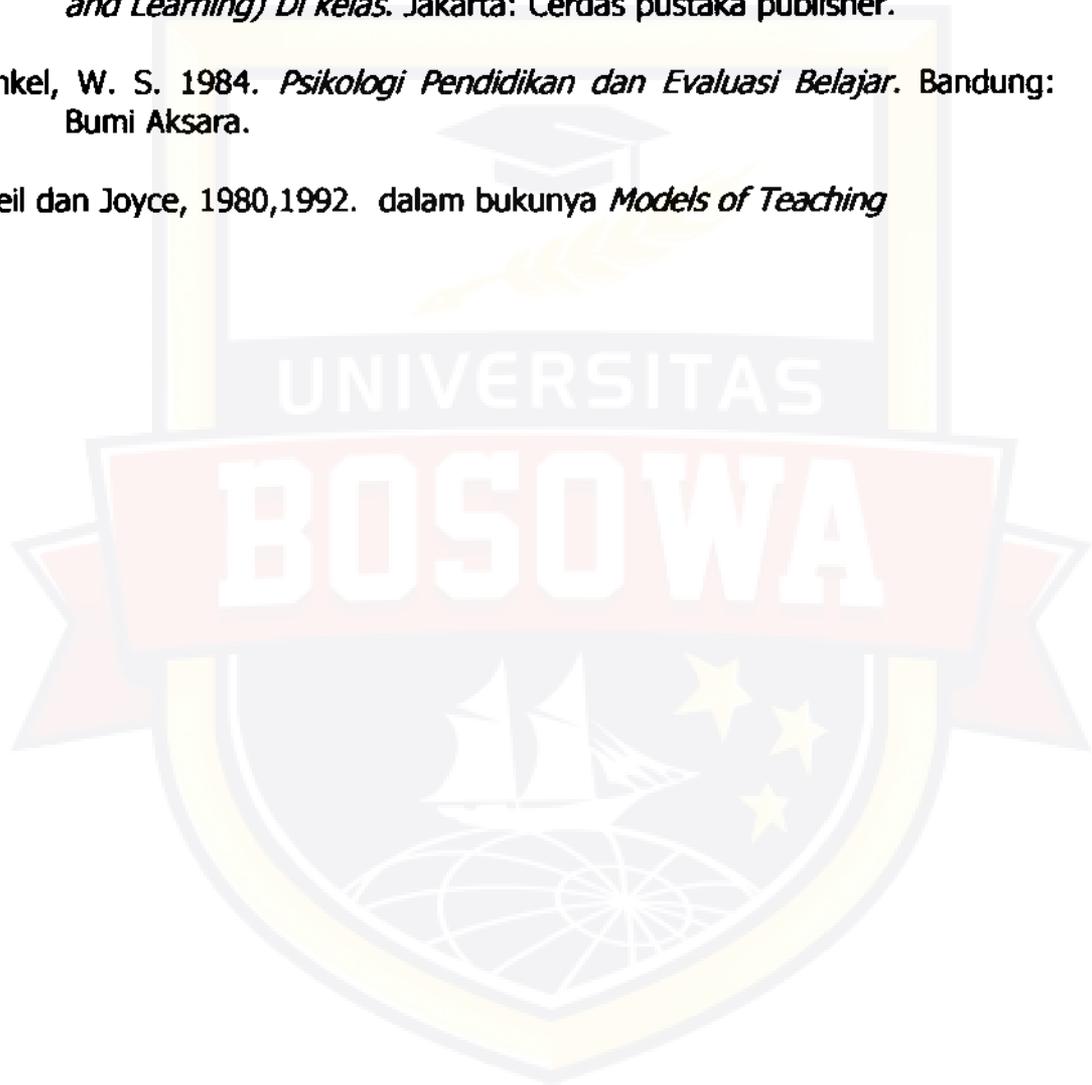
Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sumber: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2129622-penggolongan-dan-jenis-jenis-model/#ixzz1JVBiV3qL>

Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contesxtual Teaching and Learning) Di kelas*. Jakarta: Cerdas pustaka publisher.

Winkel, W. S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Weil dan Joyce, 1980,1992. dalam bukunya *Models of Teaching*





LAMPIRAN

BUSUWA

Lampiran 1.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama sekolah : SMP Negeri 23 Makassar

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : VIII² / 2

Materi pokok : Membaca

Alokasi waktu : 2 x 40 Menit

❖ Standar Kompetensi :

15. Memahami kutipan novel "**Kisah Umar Menafkahi Fakir Miskin**" (diceritakan kembali dari **65 cerita teladan sebelum tidur** karya Sakha Aqila Mostafa)"

❖ Kompetensi Dasar :

15.1. menjelaskan alur cerita, pelaku dan latar novel "**Kisah Umar Menafkahi Fakir Miskin**" (diceritakan kembali dari **65 cerita teladan sebelum tidur** karya Sakha Aqila Mostafa)

❖ Indikator :

Menjelaskan alur cerita, pelaku dan latar novel "**Kisah Umar Menafkahi Fakir Miskin**"

❖ Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari sub bab ini, siswa dapat :

- Menjelaskan pelaku cerita novel “ **Kisah Umar Menafkahi Fakir Miskin**”
- Menjelaskan pelaku novel “ **Kisah Umar Menafkahi Fakir Miskin**”

❖ Materi Pembelajaran :

Novel adalah sebuah prosa naratif fiksional panjang dan kompleks yang secara imajinatif terjalin dengan pengalaman manusia melalui suatu rangkaian peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain dengan melibatkan sekelompok orang (karakter) di dalam setting (latar) yang spesifik.

Unsur pembangun dalam novel adalah unsur intrinsik seperti tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

1. Tema merupakan pokok pembicaraan yang mendasari judul
2. Alur merupakan jalan cerita atau urutan cerita dari awal sampai akhir, alur terbagi menjadi tiga jenis yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran atau alur maju mundur
3. Penokohan merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita
4. Latar merupakan pelukisan tempat, hubungan waktu dan suasana lingkungan sosial terjadinya peristiwa.

❖ Metode Pembelajaran :

Modelling

❖ Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal
 - Presepsi
 - Menjelaskan tujuan pembelajaran

- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus

2. Kegiatan inti

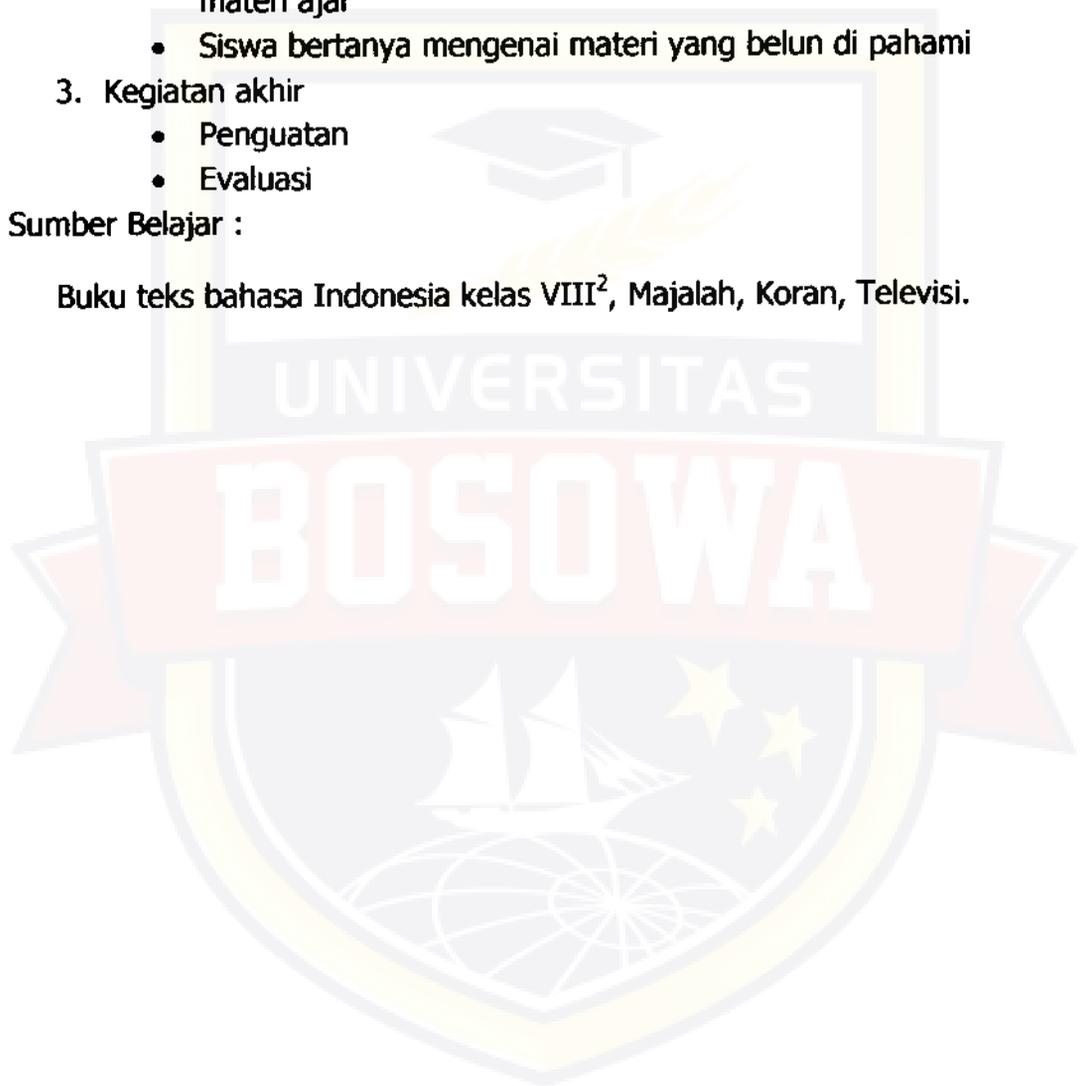
- Menyampaikan materi yang akan di ajarkan
- Siswa mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan materi ajar
- Siswa bertanya mengenai materi yang belum di pahami

3. Kegiatan akhir

- Penguatan
- Evaluasi

❖ Sumber Belajar :

Buku teks bahasa Indonesia kelas VIII², Majalah, Koran, Televisi.



Lampiran 2.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama sekolah : SMP Negeri 23 Makassar

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : VIII² / 2

Materi pokok : Membaca

Alokasi waktu : 2 x 40 Menit

❖ Standar Kompetensi :

15. Memahami kutipan novel **"SEMUT dan BELALANG"**
(cerita rakyat dari jawa, diceritakan kembali oleh soerjosoessanto)

❖ Kompetensi Dasar :

15.1. menjelaskan alur cerita, pelaku dan latar novel **"SEMUT dan BELALANG"** (cerita rakyat dari jawa, diceritakan kembali oleh soerjosoessanto)

❖ Indikator :

Menjelaskan alur cerita, pelaku dan latar novel **"SEMUT dan BELALANG"** (cerita rakyat dari jawa, diceritakan kembali oleh soerjosoessanto)

❖ Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari sub bab ini, siswa dapat :

- Menjelaskan pelaku cerita novel “ **semut dan belalang**”
- Menjelaskan pelaku novel “ **semut dan belalang**”

❖ Materi Pembelajaran :

Novel adalah sebuah prosa naratif fiksional panjang dan kompleks yang secara imajinatif terjalin dengan pengalaman manusia melalui suatu rangkaian peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain dengan melibatkan sekelompok orang (karakter) di dalam setting (latar) yang spesifik.

Unsur pembangun dalam novel adalah unsur intrinsik seperti tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

5. Tema merupakan pokok pembicaraan yang mendasari judul
6. Alur merupakan jalan cerita atau urutan cerita dari awal sampai akhir, alur terbagi menjadi tiga jenis yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran atau alur maju mundur
7. Penokohan merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita
8. Latar merupakan pelukisan tempat, hubungan waktu dan suasana lingkungan sosial terjadinya peristiwa.

❖ Metode Pembelajaran :

Modelling

❖ Langkah-langkah Pembelajaran :

4. Kegiatan awal

- Presepsi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus

5. Kegiatan inti

- Menyampaikan materi yang akan di ajarkan

- Siswa mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan materi ajar
- Siswa bertanya mengenai materi yang belum di pahami

6. Kegiatan akhir

- Penguatan
- Evaluasi

❖ Sumber Belajar :

Buku teks bahasa Indonesia kelas VIII², Majalah, Koran, Televisi.



Lampiran 3.

KISI-KISI TES SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok Bahasan : 15. Membaca

Bentuk Soal : Essay

Jumlah Soal : 5 Butir

Waktu : 75 Menit

No	TPU	PB/SPB	URAIAN MATERI	INDIKATOR	NO. SOAL	KETERANGAN
1.	siswa dapat menjelaskan alur cerita dan mendeskripsikan pelaku cerita untuk menyelesaikan soal membaca. dalam cerita " kisah umar menafkahi fakir miskin "	15.menjelaskan alur, pelaku dan latar dalam novel/cerita	Membahas mengenai hubungan alur, latar dan pelaku dalam novel/cerita	Siswa mampu menentukan alur, latar dan pelaku cerita " kisah umar menafkahi fakir miskin "	1 2 3 4 5	Siswa diberikan sebuah teks bacaan disertai dengan 5 butir soal dalam bentuk essay

Lampiran 4.

KISI-KISI TES SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok Bahasan : 15. Membaca

Bentuk Soal : Essay

Jumlah Soal : 5 Butir

Waktu : 75 Menit

No	TPU	PB/SPB	URAIAN MATERI	INDIKATOR	NO. SOAL	KETERANGAN
1.	siswa dapat menjelaskan alur cerita dan mendeskripsikan pelaku cerita untuk menyelesaikan soal membaca. dalam cerita " semut dan belalang "	15.menjelaskan alur, pelaku dan latar dalam novel/cerita	Membahas mengenai hubungan alur, latar dan pelaku dalam novel/cerita	Siswa mampu menentukan alur, latar dan pelaku cerita " semut dan belalang "	1 2 3 4 5	Siswa diberikan sebuah teks bacaan disertai dengan 5 butir soal dalam bentuk essay

Lampiran 5.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
SLTP NEGERI 23 MAKASSAR**

TES SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 75 Menit

Kisah Umar Menafkahi Fakir Miskin

(diceritakan kembali dari 65 ceruta teladan sebelum tidur karya Sakha Aqila Mostafa)

Pada suatu malam, Umar bin Khattab RA yang saat itu menjadi khalifah sedang berkeliling kota Madinah untuk memantau keadaan sekitarnya. Tiba-tiba ia mendengar suara tangisan anak-anak di sebuah gubuk. Karena penasaran, Umar mendekati gubuk itu. "Assalamu'alaikum," sapa Umar. Dari dalam tersebut terdengar suara wanita tua yang lemah menyambut salamnya dan mempersilahkan masuk. Alangkah kagetnya Umar. Ia menyaksikan tiga anak yang terus menangis sambil memegang perut di atas dada tua. Melihat keadaan tersebut, Umar menangis kemudian, ia bertanya kepada wanita tua itu,

"Mengapa ia menangis?" mereka kelaparan, Tuan. Setelah kedua orang tuanya mati syahid karena berjihad di jalan Allah, aku tidak mampu membelanjakan mereka. Sejak hari kematiannya, tidak ada yang

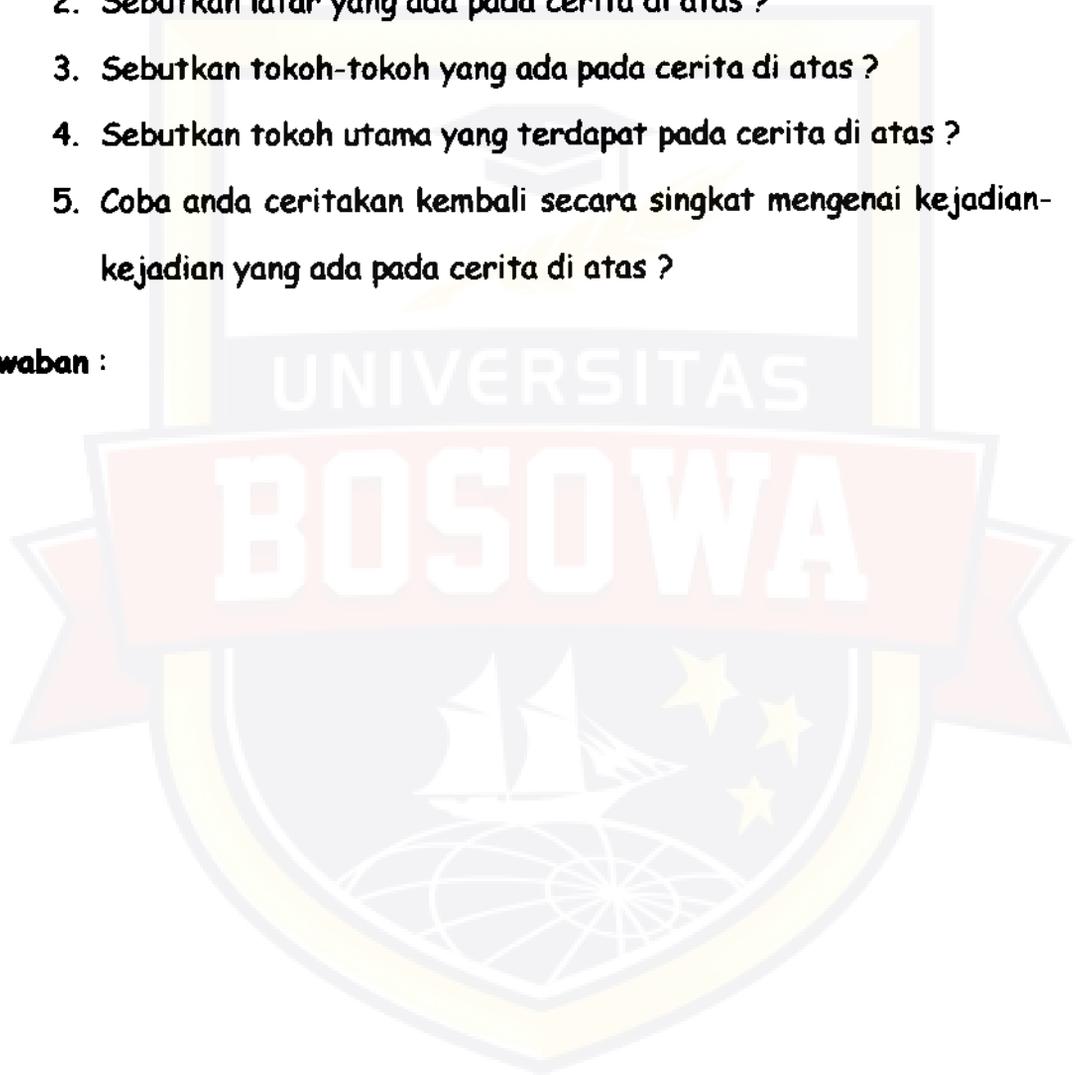
menjenguk kami, " ucap wanita tua dengan nada sedih. Umar kembali bertanya " wahai ibu, bukankah kau sedang menanam gandum ? " Lalu ia menjawab, " aku telah membohongi mereka, bukan gandum yang aku tanak, tapi batu agar mereka berhenti menangis." Umar kembali terkejut mendengar penjelasan wanita tua itu, " apa batu?" seketika itu juga umar menangis sejadi-jadinya. Kemudian ia berpamitan dari hadapan wanita tua itu. Saat tiba di rumah, umar segera berwudhu untuk shalat. Pada akhir shalatnya ia berdoa. "ya Allah, ampuni hambamu ini yang telah malalaikan kaum fakir. Izinkanlah hamba menebus kesalahan-kesalahan ini."

Secepatnya umar kembali kerumah wanita tua itu sedang membawa sekarung gandum, sekantong roti, dan susu kambing. "assalamu'alaikum" "waalikumsalam," jawab wanita tua itu dari dalam rumah. Dengan lembut umar memohon kepada wanita tua itu untuk menyuapi ketiga cucunya. Wanita itu berkata," sebelum meninggal, kedua orang tuanya selalu menyuapi mereka bahkan ketika akan berpergian berperang mereka telah meninggalkan beberapa karung gandum dan beberapa kantung roti. Umar yang merasa bersalah, sekali lagi menangis setelah mendengar kata-kata wanita tua itu. Sebagai penebus kelalaiannya, umar berjanji untuk senantiasa melayani mereka.

Berdasarkan cerita di atas diskusikan bersama kelompokmu mengenai hal-hal berikut..!!

1. Apa hikmah dari cerita di atas ?
2. Sebutkan latar yang ada pada cerita di atas ?
3. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada pada cerita di atas ?
4. Sebutkan tokoh utama yang terdapat pada cerita di atas ?
5. Coba anda ceritakan kembali secara singkat mengenai kejadian-kejadian yang ada pada cerita di atas ?

Jawaban :



PEDOMAN PENSKORAN HASIL TES SIKLUS I

No	Kunci jawaban	Skor	Ket
1.	Kemalangan dapat menguji sebuah persahabatan, jadi kita sesama manusia harus saling membantu dan memperhatikan hal-hal yang di butuhkan oleh teman yang kesusahan.	20	Untuk tiap-tiap soal
2.	Latar waktu : malam hari, tempat : di sebuah gubuk kecil, dikota madinah.	20	diberikan skor
3	Umar bin khatab R.A, wanita tua, tiga cucu dari wanita tua.	20	sesuai
4	Umar bin Khatab	10	dengan
5	Umar bin khatab R.A yang saat itu menjadi khalifa berjalan memantau keadaan pada malam hari, tiba-tiba ia mendengar suara anak menangis disebuah gubuk kecil. iapun langsung melihat anak-anak yang menangis tersebut ternyata anak tersebut menangis karena kelaparan. Lalu umar bin khatabpun segera pamit untuk pulang mengambil makanan dan tidak lama kemudian iapun kembali lagi dan membawa sekarung gandum, sekantong roti, dan susu kambing sebagai penebus kelalaiannya dan umar berjanji untuk senantiasa melayani mereka dikala mereka kelaparan.	30	tingkat kesulitan soal.
Jumlah		100	

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
SLTP NEGERI 23 MAKASSAR**

TES SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 75 Menit

SEMUT dan BELALANG

(cerita rakyat dari Jawa, diceritakan kembali oleh Soerjosoedanto)

Pada suatu hari seekor semut dan seekor belalang berjalan-jalan bersama-sama. Sampailah mereka ditepi sungai kecil. Belalang berkata, "semut sahabatku, saya dapat melompati sungai ini, bagaimana dengan engkau?"

"dapat juga tentu," jawab semut.

Belalang segera melompat, dan berhasil. Semut mencobanya, tapi ia tergelincir dan hanyut. "tolonglah saya belalang. Tariklah saya dengan seutas tali," seru semut ketakutan. Belalang berlari-lari mencari tali. Dan bertemulah ia dengan seekor babi. Kata belalang, "saudara babi, tolonglah saya. Berilah saya beberapa helai bulumu, akan saya buat tali, guna menolong semut yang hanyut dalam sungai." Babi menjawab, "berilah aku lebih dulu sebuah kelapa, katanya" kemudian iapun berlari lagi menemui pohon kelapa tersebut. Sesampainya di pohon kelapa iapun berkata "hai, pohon kelapa tolonglah saya. Berilah kelapamu sebuah untuk kuberikan kepada si babi agar si babi mau memberiku bulu-bulunya, guna kujadikan tali untuk menolong si semut yang hanyut."

"Usirlah lebih dulu burung gagak yang hinggap dan memberati daun-daunku ini. Nanti kuberi engkau sebuah kelapa," jawab pohon kelapa. Burung gagak, sudilah engkau meninggalkan pohon kelapa ini, agar pohon kelapa mau memberi aku buahnya untuk kuberikan kepada si babi, agar si

babi mau memberiku bulunya untuk kujadikan tali, guna menolong semut yang hanyut ?" dan apa jawab gagak ?

" aku mau pergi asal engkau mau memberiku telur sebutir," dengan demikianlah jawab burung gagak. Belalang segera menemui ayam dan dimintanya sebutir telur. tapi Ayam itu menjawab, " berilah aku beberapa butir padi dan jagung nanti kuberi engkau sebutir telur," belalang segera menemui lumbung untuk dimintai beberapa butir padi dan jagung. Lumbung menjawab, " usirlah dulu tikus yang bersarang pada tubuhku. Nanti kuberi engkau padi dan jagung." Tikus mau pergi dengan syarat ia diberi dulu susu sapi. Maka pergilah belalang menemui sapi, dimintanya susu barang sedikit. Sapi menjawab, berilah aku seikat alang-alang, akan kuberi engkau secawan susu.

Belalang segera pergi ke ladang, memotongi alang-alang dan sesudahnya diikat diberikan pada sapi. Dari sapi ia mendapatkan susu yang segar, lalu diberikan kepada tikus. Tikus menerima susu dan meninggalkan lumbung. Dari si lumbung, belalang mendapatkan beberapa butir padi dan jagung yang segar dan diberikan kepada si ayam. Ayam memberinya sebutir telur, dan belalang segera diberikan kepada si gagak. Burung gagak menerima telur dan terbang meninggalkan pohon kelapa. Oleh pohon kelapa belalang diberi sebuah kelapa yang segar lalu diberikannya kepada si babi. Lalu babi memberinya beberapa helai bulunya. Sesudah menerima bulu babi, segeralah belalang memintalnya menjadi seutas tali.

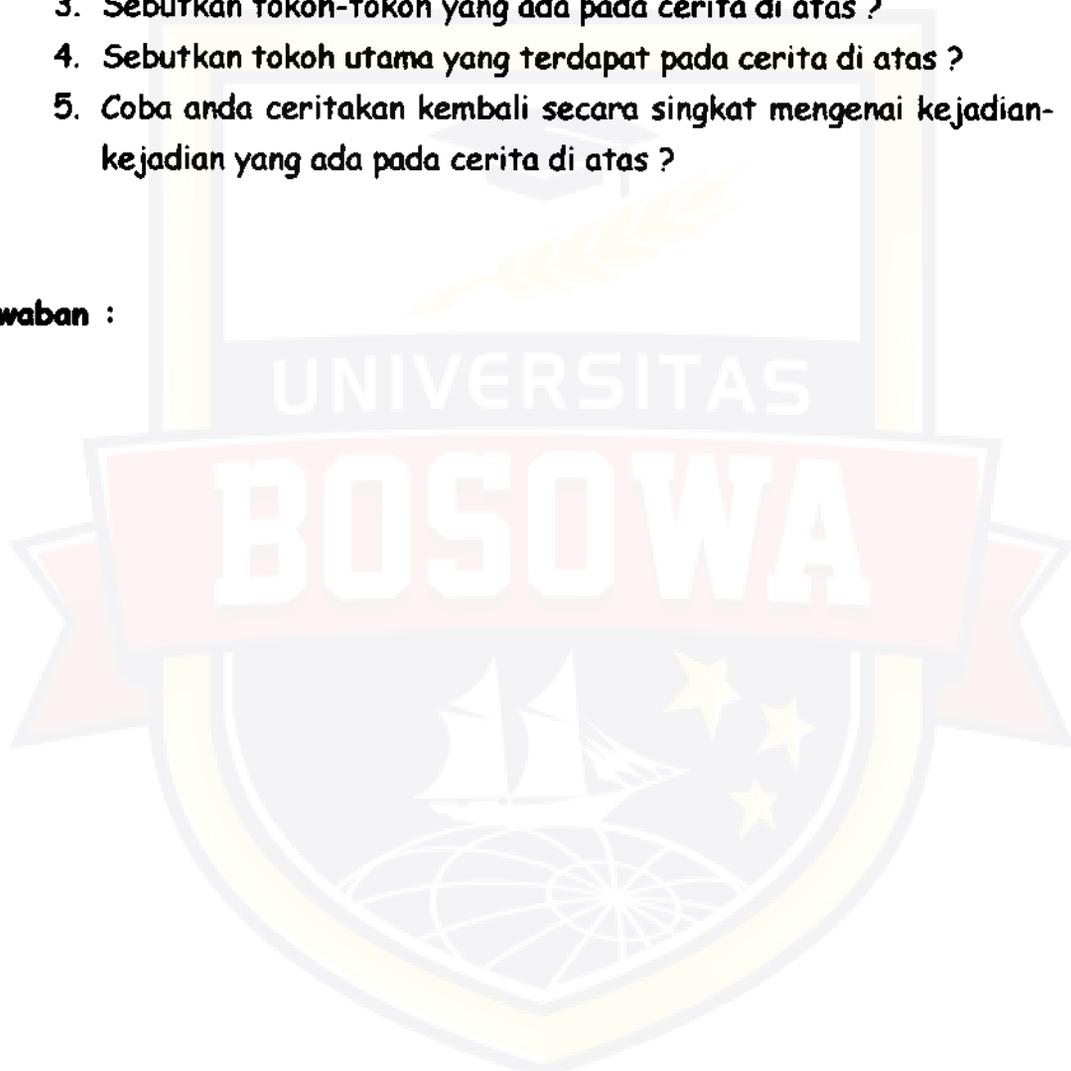
Dengan segera semut ditolong. " terimah kasih sahabatku." " sama-sama kata belalang, bukankah bersahabat harus saling tolong-menolong?"

(dikutip dari cerita rakyat, P.N. Balai pustaka, 1963)

Berdasarkan cerita di atas diskusikan bersama kelompokmu mengenai hal-hal berikut..!!

1. Apa hikmah dari cerita di atas ?
2. Sebutkan latar yang ada pada cerita di atas ?
3. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada pada cerita di atas ?
4. Sebutkan tokoh utama yang terdapat pada cerita di atas ?
5. Coba anda ceritakan kembali secara singkat mengenai kejadian-kejadian yang ada pada cerita di atas ?

Jawaban :



PEDOMAN PENSKORAN HASIL TES SIKLUS I

No	Kunci jawaban	Skor	Ket
1.	Kemalangan dapat menguji sebuah persahabatan, jadi kita sesama manusia harus saling membantu dan memperhatikan hal-hal yang di butuhkan oleh teman yang kesusahan.	20	Untuk tiap-tiap soal diberikan skor sesuai
2.	Latar waktu : siang hari, tempat : di sebuah sungai kecil,	20	dengan
3	Semut, belalang, babi, pohon kelapa, burung gagak, ayam, lumbung padi dan jagung, tikus, sapi.	20	tingkat kesulitan
4	Belalang	10	soal.
5	Saat itu semut dan belalang berjalan kesungai kecil sesampainya di sungai tersebut belalang mengajak semut untuk menyeberangi sungai itu. Tetapi setelah belalang berhasil melompati sungainya semutpun ikut menyeberanginya tetapi semut tergelincir dan hanyut sambil berkata berikanlah aku seutas tali. Saat itulah belalang berlarian meminta tolong kepada si babi, pohon kelapa, gagak, ayam, lumbung, tikus, dan sapi untuk mendapatkan seutas tali dari si babi guna menolong semut yang hanyut di sungai.	30	
Jumlah		100	

Lampiran 7.

**SKOR PENGUKURAN MINAT BELAJAR MEMBACA BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS VIII² SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

No	NIS	Responden	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	099101	Riswayanto	50	65
2	099102	Muh. Akbar	50	75
3	099103	Chairil Fachril	50	70
4	099104	Johan Buttu Tasik	55	65
5	099106	Muh. Fatwa	55	80
6	099107	Anselmus Adhy	55	80
7	099108	Zulkifli	65	75
8	099109	Aldopegi Pamgestu	65	60
9	099110	Arman Tri Andani	65	60
10	099111	Pengriano	70	70
11	099112	Reynaldi Giling	70	65
12	099113	M. Vikram Alamzah	70	70
13	099114	Muh. Fhardin.M	50	75
14	099115	A. Agus Budi Hartono.R	50	65
15	099116	Ady Setiawan	50	70
16	099117	Muh. Iqbal Rahman	50	60
17	099118	Nunung Agustianing	50	60
18	099119	Desty Olivia	50	65
19	099120	Chinthya Dwindi M.	55	65
20	099121	Mully Trisna Utami	55	70
21	099123	Ima Nuryatul Zulaika	65	65

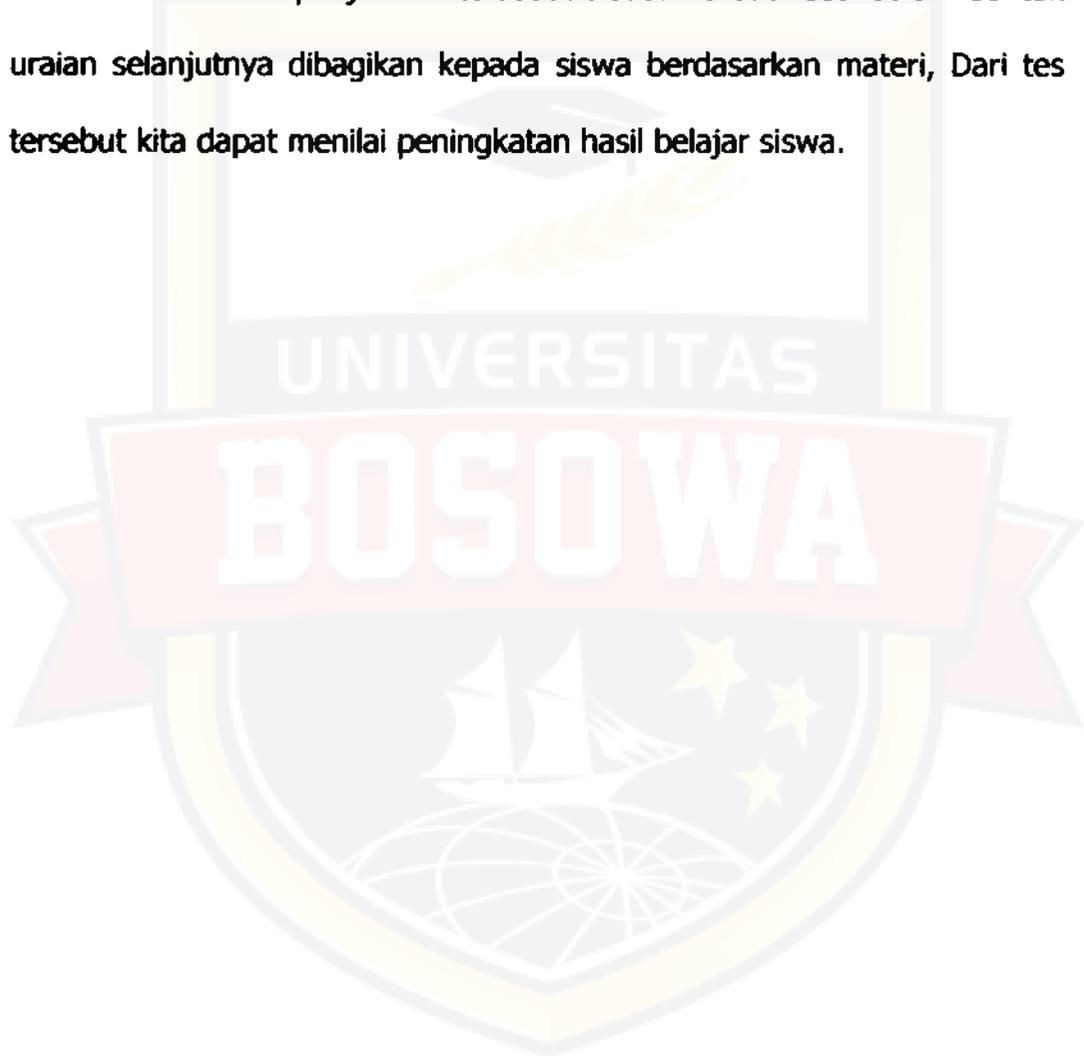
22	099124	Fidya Zhara	65	60
23	099125	Andi Firmi Nastain	70	75
24	099126	Farah Dhillah.S	70	65
25	099127	Siti Shafira Aisya C.	50	65
26	099128	Zakiah Zahrah	50	50
27	099129	Indriyani	50	70
28	099130	Tasya Toding	50	75
29	099131	Yolanda Sagita Ayu	50	70
30	099132	Alissa Ilyas	80	80
31	099133	Ria Andini	80	70
32	099134	Eka Pratiwi M. Sanda	70	70
33	099137	Gita Oktriafi	65	70
34	099138	Yuni Lestari	80	70
35	099139	Alya Zainal Abidin	-	70
36	099140	Jumriati Tacong	80	80
37	099141	Muh. Naufal	50	75
38	099142	Muh. Farid	80	65
39	099144	Andi Alif Syahputra	80	65
40	099869	Aslan Indri M	-	-
Jumlah			2375=61,18	2675=68,58

Keterangan :

- ❖ Untuk siklus I, proses pembelajarannya dijelaskan terlebih dahulu materinya kemudian dibentuk kelompok dari masing-masing siswa, dan di tiap-tiap kelompok terdiri dari 7 orang Selanjutnya dari masing-masing

kelompok dibagikan sebuah teks cerita disertai dengan 5 butir soal dalam bentuk uraian.

- ❖ Untuk siklus II, proses pembelajarannya dijelaskan terlebih dahulu kemudian dari hasil penjelasan tersebut disusun 5 butir soal dalam bentuk uraian selanjutnya dibagikan kepada siswa berdasarkan materi, Dari tes tersebut kita dapat menilai peningkatan hasil belajar siswa.



Lampiran 8.

ANALISIS SKOR PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INDONESIA KELAS VIII² SMP NEGERI 23 MAKASSAR

Tabel 1.1

Distribusi Skor Penguasaan Hasil Tes Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 34	Sangatkurang	-	-
2	35 - 54	Kurang	15	39,47
3	55 - 64	Cukup	5	13,15
4	65 - 84	Tinggi	17	44,73
5	85 - 100	Sangat Tinggi	-	-
	Jumlah		38	100

Tabel 1.2

Distribusi Skor Penguasaan Hasil Tes Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 34	Sangatkurang	-	-
2	35 - 54	Kurang	1	2,56
3	55 - 64	Cukup	5	12,82
4	65 - 84	Tinggi	33	84,61
5	85 - 100	Sangat Tinggi	-	-
	Jumlah		39	100

INSTRUMENT YANG DIKEMBANGKAN UNTUK MEREKAM PENILAIAN KUALITATIF SIKLUS I

No	Materi Pelajaran	Kegiatan		Pertanyaan	Siswa Aktif	Tanggapan siswa	Komentar Guru
		Guru	Siswa				
1.	menjelaskan alur cerita, pelaku dan latar novel" kisah umar menafkahi fakir miskin "	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan 2. Guru Membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok 2. Membaca cerita yang diberikan oleh guru 3. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah dibaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa hikmah dari cerita tersebut ? 2. Sebutkan latar yang ada pada cerita di atas ? 3. Sebutkan tokoh utama dalam cerita di atas ? 4. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada pada cerita diatas ? 5. Coba anda ceritakan kembali secara singkat cerita diatas sesuai dengan bahasamu sendiri ? 	<p>Dari 38 siswa yang ikut pada tes siklus I hanya 13 orang siswa yang aktif dalam proses pembelajaran</p>	<p>Siswa menanyakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cerita</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi siswa yang kurang serius dalam belajar dari tiap-tiap kelompok maka di harapkan agar fokus pada latihan yang suda dibagikan karna di akhir pelajaran masing-masing akan mempertang gungjawabk annya

INSTRUMENT YANG DIKEMBANGKAN UNTUK MEREKAM PENILAIAN KUALITATIF SIKLUS II

No	Materi Pelajaran	Kegiatan		Pertanyaan	Siswa Aktif	Tanggapan siswa	Komentar Guru
		Guru	Siswa				
1.	menjelaskan alur cerita, pelaku dan latar novel" kisah umar menafkahi fakir miskin "	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan 2. Guru Membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok 2. Membaca cerita yang diberikan oleh guru 3. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah dibaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa hikmah dari cerita tersebut ? 2. Sebutkan latar yang ada pada cerita di atas ? 3. Sebutkan tokoh utama dalam cerita di atas ? 4. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada pada cerita diatas ? 5. Coba anda ceritakan kembali secara singkat cerita diatas sesuai dengan bahasamu sendiri ? Mengapa kita harus mempunyai sikap setia kawan 	<p>Dari 39 siswa ysg ikut pada tes siklus II hanya 24 orang siswa yang aktif</p>	<p>Siswa beranggapan bahwa soal-soal yang diberikan mereka sudah paham dan mengerti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi siswa yang kurang serius dalam belajar dari tiap-tiap kelompok maka di harapkan agar fokus pada latihan yang suda dibagikan karna di akhir pelajaran masing-masing akan mempertanggungjawabkann ya

Lampiran 11.

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII² SMP NEGERI 23 MAKASSAR

TAPEL 2011 / 2012

No	NIS	Responden	Siklus I			Siklus II			Ket
			Pertemuan 1,2,3						
1	099101	Riswayanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	099102	Muh. Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	099103	Chairil Fachril	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	099104	Johan Buttu Tasik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	099106	Muh. Fatwa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	099107	Anselmus Adhy	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	099108	Zulkifli	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	099109	Aldopegi Pamgestu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	099110	Arman Tri Andani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	099111	Pengriano	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	099112	Reynaldi Giling	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	099113	M. Vikram Alamzah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	099114	Muh. Fhardin.M	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	099115	A. Agus Budi Hartono.R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	099116	Ady Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	099117	Muh. Iqbal Rahman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	099118	Nunung Agustianing	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	099119	Desty Olivia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19	099120	Chinthya Dwindi M	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20	099121	Mully Trisna Utami	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
21	099123	Ima Nuryatul Zulaika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

22	099124	Fidya Zhara	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	099125	Andi Fimi Nastain	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	099126	Farah Dhillah.S	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	099127	Siti Shafira Aisya Chandyni	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	099128	Zakiah Zahrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	099129	Indriyani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	099130	Tasya Toding	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	099131	Yolanda Sagita Ayu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	099132	Alissa Ilyas	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	099133	Ria Andini	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	099134	Eka Pratiwi M. Sanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	099137	Gita Oktriafi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	099138	Yuni Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35	099139	Alya Zainal Abidin	a	a	a	✓	✓	✓
36	099140	Jumriati Tacong	✓	✓	✓	✓	✓	✓
37	099141	Muh. Naufal	✓	✓	✓	✓	✓	✓
38	099142	Muh. Farid	✓	✓	✓	✓	✓	✓
39	099144	Andi Alif Syahputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
40	099869	Aslan Indri M	a	a	a	a	a	a

Lampiran 12.

DAFTAR KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII² SMP NEGERI 23 MAKASSAR

No	NIS	Responden	Siklus I		Siklus II		Ket
			Bertanya	Menjawab	Bertanya	Menjawab	
1	099101	Riswayanto					
2	099102	Muh. Akbar			✓		
3	099103	Chairil Fachril		✓		✓	
4	099104	Johan Buttu Tasik					
5	099106	Muh. Fatwa					
6	099107	Anselmus Adhy	✓	✓	✓	✓	
7	099108	Zulkifi			✓		
8	099109	Aldopegi Pamgestu	✓	✓	✓	✓	
9	099110	Arman Tri Andani					
10	099111	Pengriano					
11	099112	Reynaldi Giling				✓	
12	099113	M. Vikram Alamzah			✓		
13	099114	Muh. Fhardin.M					
14	099115	A. Agus Budi Hartono.R		✓			
15	099116	Ady Setiawan				✓	
16	099117	Muh. Iqbal Rahman					
17	099118	Nunung Agustianing			✓	✓	
18	099119	Desty Olivia					
19	099120	Chinthya Dwindi M	✓				
20	099121	Mully Trisna Utami					
21	099123	Ima Nuryatul Zulaika			✓	✓	
22	099124	Fidya Zhara					
23	099125	Andi Firmi Nastain	✓			✓	

24	099126	Farah Dhillah.S	✓				
25	099127	Siti Shafira Aisya Chandyni		✓	✓	✓	
26	099128	Zakiah Zahrah					
27	099129	Indriyani	✓			✓	
28	099130	Tasya Toding					
29	099131	Yolanda Sagita Ayu			✓		
30	099132	Alissa Ilyas					
31	099133	Ria Andini					
32	099134	Eka Pratiwi M. Sanda		✓		✓	
33	099137	Gita Oktriafi					
34	099138	Yuni Lestari			✓	✓	
35	099139	Alya Zainal Abidin	a	a			
36	099140	Jumriati Tacong	✓				
37	099141	Muh. Naufal					
38	099142	Muh. Farid					
39	099144	Andi Alif Syahputra			✓	✓	
40	099869	Aslan Indri M	a	a	a	a	



UNIVERSITAS "45"

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Urip Sumoharjo KM.4 Telp. (0411) 452901-452789

Fax. (0411) 424568 Website : www.univ45.ac.id

MAKASSAR - INDONESIA

Nomor : A. 561/FKIP/U-- 5/IV/2011
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 23 Makassar
Di
Makassar**

Dengan hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Thamrin Abduh, SE, M.Si

NIP : 196409191993031001

Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar.

Mengharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan
memberikan izin melaksanakan penelitian kepada :

N a m a : Abuda Abuhanifa

No. Stambuk : 4507102034

Judul Skripsi : Penerapan Metode Modeling Dalam
Meningkatkan keterampilan Membaca Siswa Kelas
VIII SMPN 23 Makassar.

Waktu : April s/d Mei 2011

Demikian permohonan kami, atas perkenan Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.



7 1 1 2011



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23 MAKASSAR
Jl. Paccinang Raya II No.35 B Tello Baru Telp (0411) 445388 Makassar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4/121/SMP.23/V//2011

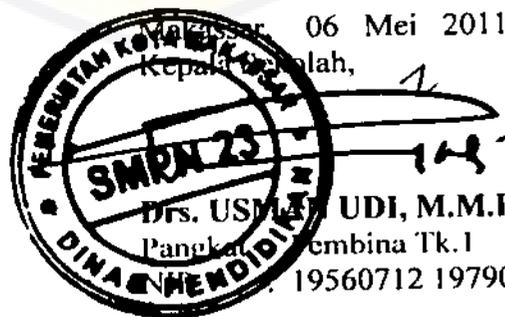
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 23 Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

NAMA : ABUDA ABUHANIFA
NO. STAMBUK : 4507102034
FAK / JURUSAN : FKIP Bahasa Indonesia Universitas "45"
PROGRAM : Strata Satu

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 23 Makassar dari tanggal 1 s.d 20 April 2011 dengan judul penelitian :

**"PENERAPAN METODE MODELING DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS VIII
SMPN 23 MAKASSAR"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



06 Mei 2011

Kepala Sekolah,

Drs. USMAH UDI, M.M.Pd

Pangkat Pembina Tk.1

19560712 197903 1 013

RIWAYAT HIDUP



Abuda Abuhanifa, anak ketiga dari empat bersaudara buah cinta dari perkawinan Ayahanda Abuhanifa dan Ibunda Ani. Lahir pada tanggal 22 Mei 1988 di Desa Sahu Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula, Maluku Utara.

Jenjang Pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sahu di desa Sahu dan menamatkannya pada Tahun 2001, lanjut ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negri 2 Taliabu Utara dan menamatkannya pada Tahun 2004, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas pada SMA Negeri 2 Taliabu Utara dan tamat pada tahun 2007, setelah menyelesaikan studi pada jenjang SD, SLTP, SMA, penulis berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi dan memilih Sulawesi Selatan/Makassar sebagai tempat melanjutkan studi dan mendaftar pada Perguruan Tinggi Swasta dan tepatnya pada Universitas "45" Makassar pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan diterima sebagai Mahasiswa pada Universitas "45" Makassar.

Selama pendidikan, Penulis dalam menjalankan proses akademik di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas 45 Makassar, penulis berkecimpung di dunia kelembagaan kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus, dimana menjabat sebagai Bendahara Pengurus Himpunan Pelajar Mahasiswa Taliabu (HPMT) Periode 2008-2009. Untuk menyelesaikan studi harus melalui proses penelitian dan Skripsi sebagai salah satu prasyarat dalam menyelesaikan studi. Akhir dari semua proses dan syarat untuk menyelesaikan studi berakhir pada hari Kamis tanggal 12 Mei Tahun 2011 dengan dilaksanakan ujian skripsi dengan judul, *Penerapan Metode Modelling dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca*

Siswa Kelas VIII² SMP Negeri 23 Makassar, yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

